

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu aspek dari enam aspek perkembangan, bahasa pada anak usia dini mempunyai beberapa tahapan dari mengenal bunyi, bentuk kata, mengenal kalimat. Dalam tahapan tersebut ada stimulasi yang harus diberikan pada anak untuk mengembangkan bahasanya. Bahasa meliputi cara bagaimana berbicara, mendengarkan, menulis dan keterampilan dalam membaca. Dengan bahasa, anak-anak bisa mengubah pengalamannya menjadi simbol-simbol yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Oleh karena itu, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi<sup>1</sup>.

Dalam tahap perkembangan bahasa orang tua memiliki peran utama dalam menstimulasi yang baik pada anak, selain itu pendidik juga ikut berperan dalam bahasa anak disekolah. Dalam perkembangan bahasa anak usia dini juga ada beberapa ahli berpendapat bahwa mengenalkan bahasa pada anak itu bisa dimulai sejak dalam kandungan, dengan mendengarkan suara, mengajak anak berbicara dan mendengarkan lagu. Dalam perkembangan bahasa anak juga terbagi dari berbagai tahap yaitu tahap pertama 0 sampai 1 tahun, anak mulai mengeluarkan suara sebagai ekspresi rasa senang, seperti "emm... emm"<sup>2</sup>. Tahap kedua dari usia 1 hingga 2

---

<sup>1</sup> Muhammad Guntur Dkk., *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Selat Media, 2023), Hal. 87.

<sup>2</sup> Nur Kholidah Nasution, *Membentuk Karakter Anak Melalui Bahasa* (Tangerang: Pascal Books, 2022), Hal. 38-40.

tahun, kemampuan bicara anak mengalami lonjakan yang sangat signifikan. Di fase ini, orang tua biasanya sangat antusias untuk terus mengajak si kecil berinteraksi verbal, sekaligus menyediakan kosa kata yang mereka butuhkan untuk mendukung proses tersebut<sup>3</sup>.

Tahap ketiga dari usia 2-3 tahun, mereka sebenarnya sudah memahami sekitar 300 hingga 1.000 kata, meskipun pemahaman ini belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam percakapan aktif mereka<sup>4</sup>. Keempat dari usia 3 hingga 4 tahun, yaitu anak sudah mengenal kalimat dari beberapa kata dengan kalimat kompleks dan lebih panjang. Kosa kata mereka pun meluas mencakup berbagai konsep abstrak dan konkret, seperti warna, bentuk, ukuran, perasaan, waktu, hingga indra seperti bau dan rasa. Tahap akhir perkembangan ini terjadi antara usia 4 hingga 6 tahun. Di sini, anak mulai menyadari bahwa bahasa bukan sekadar alat bicara, melainkan sarana yang sarat makna. Mereka belajar menggunakan bahasa untuk menyampaikan keinginan, menolak, mengekspresikan kekaguman, atau sekadar belajar. Kreativitas berbahasa pun berkembang pesat, mereka mulai bisa bercerita, berpuisi, dan tidak lagi takut salah atau malu saat berbicara. Mereka bahkan mulai memiliki istilah khusus untuk situasi tertentu. Karena penguasaan bahasa sehari-hari sudah dianggap matang, tahap ini juga menjadi waktu yang tepat untuk mulai mengenalkan bahasa asing<sup>5</sup>.

Pengenalan Bahasa Asing seperti pada era sekarang, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu kecakapan yang penting dalam dunia pendidikan islam,

---

<sup>3</sup> Kholidah Nasution.

<sup>4</sup> Kholidah Nasution.

<sup>5</sup> Kholidah Nasution.

karena kemampuan berbahasa asing bisa membuka peluang dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Sejak usia dini mengajarkan Bahasa Arab bisa memberikan manfaat positif untuk anak-anak, yang bisa mendukung proses belajar mereka di jenjang pendidikan berikutnya<sup>6</sup>.

Bahasa Arab diambil sebagai bahasa Al-Qur'an karena keunggulan yang dimilikinya yang tidak ada dalam bahasa lain, dengan alasan utama adalah konsistensi yang dimiliki oleh Bahasa Arab<sup>7</sup>. Sebagaimana Allah telah menjelaskan pada surah *Az-Zukhruf*/43 ayat 3 yang berbunyi:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Ayat di atas secara langsung menunjukkan Bahasa Arab begitu penting, khususnya untuk menafsirkan Al-Qur'an. Dengan mengenalkan Bahasa Arab sejak dini membantu anak untuk memahami Al-Qur'an yang merupakan identitas agama islam. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan bahwa memahami Bahasa Arab, tidak saja dekat dengan agama islam dan Al-Qur'an tetapi juga memperoleh manfaat dalam aspek kognitif dan bahasa anak. Jadi pengenalan Bahasa Arab di sekolah bukanlah hal yang buruk namun dalam pengenalan harus memperhatikan metode dan strategi dalam pengenalan Bahasa Arab di sekolah.

Sejalan dengan perspektif hipotesis krashen pada proses pemerolehan bahasa, Stephen Krashen berpendapat tentang pemerolehan bahasa kedua terdapat lima hipotesis. Adapun hipotesis itu mencakup beberapa pendapat, yaitu hipotesis

---

<sup>6</sup> Hafizhatul Munawwarah dan Hibana Hibana, "Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (Agustus 2022): 5454–62, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2989>.

<sup>7</sup> Abdul Gaffar, *The Development Of Islamic Thought on Multiple Perspectives* (Indonesia: Al-Khairat Press, 2020).

tentang perbedaan antara proses pemerolehan bahasa dan proses belajar bahasa, hipotesis tatanan alami, hipotesis monitor, hipotesis input, serta hipotesis filter afektif<sup>8</sup>.

Dalam beberapa teori idealnya dalam mengenalkan Bahasa asing menggunakan metode pemerolehan yang dimana anak belajar secara tidak disadarinya, ada tiga ahli yaitu Vygotsky, Jean Piaget dan Brunner berpendapat dalam mengenalkan Bahasa Asing. Menurut Piaget anak akan berkembang lebih mudah jika dilibatkan secara langsung melalui stimulus benda serta lingkungan di sekitarnya. Hal ini berarti guru bahasa diharapkan mampu berkolaborasi dan berkreasi sejalan dengan tahap kognitif yang dilewati anak pada tahapan fase yang telah dijabarkan pada pembahasan di atas<sup>9</sup>.

Menurut Vygotsky seorang ahli jiwa berkebangsaan Rusia mengemukakan pendapatnya jika seorang anak merupakan pembelajar aktif yang belajar dari lingkungannya dan menitikberatkan pada aspek sosial, ini artinya Vygotsky memiliki pandangan yang berbeda dengan Piaget. Menurut Vygotsky terjadinya interaksi sosial pada anak akan memunculkan pandangan baru serta menambah kemampuan anak dalam mengembangkan sisi intelektualnya<sup>10</sup>.

Teori *Discovery Learning and Scaffolding* yaitu Bruner mengemukakan jika bahasa merupakan perkembangan kognitif yang paling penting dan mendasar bagi seorang anak. Teori *scaffolding* dapat dilakukan ketika seorang guru bahasa

---

<sup>8</sup> I Putu Edi Sutrisna, "Integrasi Teori Krashen Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi," *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 01 (2021): 49, <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.345>.

<sup>9</sup> Tri Kristianti, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini (Online, Onsite And Hybrid Learning)* (Sukabumi: Cv Jejak, 2022), Hal. 13-14.

<sup>10</sup> Kristianti.

memberikan saran kepada muridnya secara berulang dan berkesinambungan sehingga diharapkan melalui kebiasaan ini maka terciptalah *scaffolding* atau rangka jembatan dalam pembelajaran<sup>11</sup>.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hafizhatul Munawwarah dan Hibana membahas tentang pengenalan kosakata Bahasa Arab untuk anak melalui “Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Untuk Anak Usia 5-6 Tahun” pada Kelompok B di TK Tunas Bangsa. Subjek penelitian tersebut adalah 1 kepala TK. Sebelum kegiatan ustazah menyiapkan lima kosakata Bahasa Arab yang akan dikenalkan pada anak dalam satu hari tersebut. Sebanyak 3 hingga 5 setiap mengenalkan. Kemampuan dilihat potensi anak dan tingkatan kosakata untuk anak ingat. Penelitian ini menyebutkan beberapa metode pengajaran yang digunakan, seperti *Total Physical Response* (TPR), menyanyi dan berbicara. Namun, tidak ada analisis mendalam tentang efektivitas masing-masing metode dalam konteks pengenalan kosakata Bahasa Arab. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi metode pengajaran alternatif atau kombinasi metode yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan retensi kosakata pada anak usia dini<sup>12</sup>.

Pengenalan Bahasa Arab sejak dini adalah investasi penting untuk masa depan anak, namun masih banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di tingkat Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu, penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui proses pengenalan Bahasa Arab untuk anak usia dini di TK. Adapun peneliti memilih sekolah TK ITQ Bakkah yaitu karena sekolah tersebut

---

<sup>11</sup> Kristianti.

<sup>12</sup> Hafizhatul Munawwarah Dan Hibana Hibana, “Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 6 (15 Agustus 2022): 54–62.

memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengenalkan Bahasa Arab. Tidak ditemukan di sekolah lain, keunikan dalam metode pengenalan Bahasa Arab yang diterapkan di sini, seperti pembiasaan dan praktik langsung dalam pembelajaran. Dengan adanya praktik langsung memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi efektivitas dan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa anak secara lebih mendalam. Selain itu untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan pada TK ITQ Bakkah sesuai dengan teori-teori dalam pengenalan bahasa asing untuk anak usia dini.

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Pengenalan Bahasa Arab**

Mengenalkan Bahasa Arab sejak PAUD bisa membantu anak menguasai pembiasaan menggunakan Bahasa Arab walaupun hanya perkata untuk melanjutkan kesekolah jenjang berikutnya<sup>13</sup>. Pengenalan Bahasa Arab adalah tahap pembelajaran awal bertujuan untuk mengenalkan anak pada dasar-dasar Bahasa Arab, seperti huruf hijaiyah, kosakata sederhana, dan struktur kalimat yang paling dasar. Proses ini umumnya dilakukan pada anak-anak, di mana kemampuan anak-anak dalam menyerap bahasa baru masih sangat tinggi.

---

<sup>13</sup> A. Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021).

## 2. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini atau "*early childhood*" adalah anak berusia antara 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Tahap pembelajaran untuk anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki anak dalam tahap perkembangan mereka<sup>14</sup>.

## 3. TK ITQ Bakkah

Lokasi penelitian ini adalah TK ITahfizhul Qur'an (ITQ) Bakkah yang bertempat di Jalan Muslim Komplek Sa'adah 3, Kel. Sungai Paring Martapura, Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714. Adapun alasan peneliti meneliti di sekolah ini karena metode yang digunakan mengenalkan Bahasa Arab pada anak usia dini di TK.

Bagaimana cara sekolah mengenalkan Bahasa Arab pada anak dengan sejak dini sejalan dengan visi misi sekolah yang bertujuan mengajarkan anak mencintai, mau dan gemar menghafal Al-Qur'an. Serta mewujudkan generasi yang mengetahui kosa kata Bahasa Arab yang sering digunakan serta yang ada di sekitarnya<sup>15</sup>.

Dari beberapa defenisi istilah yang telah peneliti paparkan, maka bisa disimpulkan yaitu **“Pengenalan Bahasa Arab Pada TK ITQ Bakkah**

---

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2017), Hal. 1-7.

<sup>15</sup> Ma'had Bakkah, “TK ITQ Bakkah,” t.t., diakses 16 Maret 2025, <https://bakkah.sch.id/tkitq/>.

**Martapura”** adalah cara guru dalam mengenalkan Bahasa Arab sejak dini pada anak.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah. Mencakup dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pengenalan Bahasa Arab.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pengenalan Bahasa Arab pada TK ITQ Bakkah.

### **E. Signifikan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan kontribusi pada pengembangan kurikulum pengenalan Bahasa Arab di tingkat Taman Kanak-kanak, terkhusus dalam hal pemilihan metode, media, dan materi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di TK ITQ Bakkah, sehingga anak-anak dapat belajar Bahasa Arab dengan lebih efektif dan menyenangkan.

### a. Bagi peserta didik

Pengenalan Bahasa Arab sejak dini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kemampuan berbahasa anak di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

### b. Bagi tenaga pendidik dan sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi TK ITQ Bakkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan, serta sebagai bahan evaluasi terhadap program pembelajaran Bahasa Arab yang telah berjalan.

### c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan atau sumber terkait pengenalan Bahasa Arab untuk anak usia dini.

## **F. Penelitian terdahulu yang relevan**

1. Penelitian terdahulu pada artikel berjudul “Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun” oleh Hafizhatul Munawwarah dan Hibana pada tahun 2022. Pada artikel tersebut peneliti mengkaji bagaimana implementasi Bahasa Arab di sekolah TK Tunas Bangsa Kandangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metodologi pendekatan kualitatif dengan teknik observasi lapangan. Subjek penelitian 1 kepala TK,

1 guru yang mengenalkan Bahasa Arab, dan 10 anak kelompok B di TK Tunas Bangsa. Hasil dari wawancara dan observasi lapangan, penelitian menunjukkan bahwa pengenalan kosakata Bahasa Arab di Tk Tunas Bangsa dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada fase perencanaan, materi pembelajaran ditetapkan untuk periode satu bulan dengan fokus pada topik *Alhawasu Alkhams* (panca indra), yang mencakup kosakata *Ainun* (mata), *Anfun* (hidung), *Fammun* (mulut), *Uzunun* (telinga), dan *Yadun* (tangan). Sementara itu, dalam tahap pelaksanaan, metode pembelajaran yang diadopsi meliputi tanya jawab, *Total Physical Response* (TPR), bernyanyi, dan teknik ceklis. Untuk tahap penilaian, institusi menerapkan metode observasi dengan memantau aktivitas anak selama kegiatan *Arabic learning*, interaksi percakapan, serta mengevaluasi hasil karya yang dihasilkan<sup>16</sup>.

2. Penelitian terdahulu pada artikel berjudul “Pengenalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Sekolah TAUD Al-Fatih Pekanbaru” oleh Yenni Yunita, Siti Quratul Aini, Ary Antony Putra, Rukia Siregar dan Nur Annisa pada tahun 2023. Pada artikel tersebut peneliti mengkaji efektivitas mengenalkan mufrodat Bahasa Arab pada anak di Sekolah TAUD Al-Fatih Pekanbaru. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa dalam

---

<sup>16</sup> Munawwarah Dan Hibana, “Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia 5-6 Tahun” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, No. 6 (15 Agustus 2022): 5454-62.

proses pengenalan mufrodat. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk memperoleh pandangan mengenai tantangan dan keberhasilan dalam pengajaran Bahasa Arab. Selain itu, dokumentasi akan mencakup materi ajar yang digunakan serta hasil evaluasi kemampuan siswa dalam melafalkan dan mengingat mufrodat. Penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang efektif dalam pengenalan Bahasa Arab kepada anak usia dini, serta memberikan saran bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik untuk pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan Bahasa Arab di tingkat dasar<sup>17</sup>.

3. Penelitian terdahulu pada artikel berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Anak Usia Dini” oleh Faliqul Isbah, Ahmad Taufiq, Ahmad Jamaludin dan Misbahul Munir pada tahun 2022. Pada tersebut peneliti mengkaji tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab yang efektif untuk anak usia dini, dengan fokus pada pengembangan kemampuan Bahasa Arab di lembaga pendidikan anak usia dini. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian bahwa strategi pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini perlu diperhatikan. Bahasa Al-Qur’an adalah Bahasa Arab, bahasa ini yang paling umum digunakan di kalangan umat Muslim. Meskipun mempelajari Bahasa

---

<sup>17</sup> Yenni Yunita Dkk., “Pengenalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Sekolah TAUD Al-Fatih Pekanbaru,” *Community Education Engagement Journal* 4, No. 2 (3 Mei 2023): 17–26.

Arab terbilang sederhana, sebagian besar siswa merasa kesulitan. Oleh karena itu, jika siswa menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dan mulai mempelajari Bahasa Arab sejak usia dini, hal itu mungkin akan lebih mudah<sup>18</sup>.

Fokus dan pokok bahasan dari tiga penelitian sebelumnya berbeda satu sama lain. Sementara penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kosakata dan strategi pembelajaran Bahasa Arab, studi ini akan mengkaji teknik pengenalan Bahasa Arab secara lebih rinci. Studi ini juga akan meneliti apakah strategi pembelajaran tersebut konsisten dengan teori dalam hal pengajaran bahasa asing kepada anak-anak usia dini.

## **G. Sistematika Kepenulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi, maka dibuat ringkasan penulisan berikut ini:

BAB I Pendahuluan, berisikan pembahasan mengenai latar belakang penelitian, penjelasan definisi operasional yang digunakan, rumusan masalah dan tujuan. dari penelitian, apa saja signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, apa saja hipotesis penelitian yang diteliti, serta bagaimana sistematika penelitian yang digunakan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisikan pembahasan mengenai tinjauan teoritik serta kerangka pikir.

---

<sup>18</sup> isbah Dkk., "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pendidikan Anak Usia Dini" *ASGHAR : Journal of Children Studies* 2, no. 1 (30 Juni 2022): 26–37.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta Teknik validitas dan reliabilitas data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisikan penjelasan tentang hasil penelitian mulai dari hasil analisis deksriptif dan analisis inferensial serta pembahasan.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran untuk berbagai pihak